

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan rekomendasi identifikasi aktivitas perdagangan Meubel dan pengaruhnya terhadap penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara, serta rekomendasi bagi studi lebih lanjut.

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan studi yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara yang dibatasi pada identifikasi faktor-faktor aktivitas perdagangan meubel dan pengaruhnya terhadap penurunan perkembangan fungsi kawasan perdagangan meubel dengan ruang lingkup wilayah Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara. Responden yang dijadikan sebagai subjek adalah pengusaha meubel yang berada di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif akan didapatkan faktor-faktor yang menjadi mempengaruhi penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel. faktor-faktor tersebut akan dilakukan analisis skoring untuk mendapatkan faktor dominan yang menjadi pengaruh penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel.

Faktor yang mempunyai kelas I adalah faktor paling tinggi yang menjadi pengaruh penurunan fungsi kawasan, faktor kelas II adalah faktor sedang yang menjadi pengaruh penurunan fungsi kawasan, dan kelas III adalah faktor terendah yang menjadi pengaruh terjadinya penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta. Dari hasil skoring diatas diketahui bahwa faktor yang mempunyai pengaruh tinggi terhadap penurunan fungsi kawasan perdagangan di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara adalah Pemasaran menggunakan internet, pembeli yang memilih berbelanja langsung kepada pengrajin meubel, dan bulan kenaikan sekolah yang berbarengan dengan bulan menjelang lebaran dimana pada bulan tersebut, biasanya mengalami puncak kenaikan penjualan. Hasil tersebut terlihat bahwa tingkat perkembangan Kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta berada pada tahap atau fase keenam *decline phase* (penurunan) menurut (Butler, 1998) dimana banyak pengunjung yang tidak menggunakan *showroom* untuk membeli barang meubel, *showroom* hanya dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan kepercayaan pengunjung, dimana perusahaan meubel yang berada di internet atau media sosial memang terdapat keberadaannya. Selain itu juga pengunjung lebih memilih melihat atau membeli langsung kepada pengrajin yang berada di kawasan lain, karena pembeli

beranggapan bahwa membeli ke pengrajin akan lebih murah. Ditambah dengan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi penurunan aktivitas kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta, walaupun tidak mempunyai pengaruh tinggi. Penurunan kawasan tersebut perlu adanya penanganan dari semua pihak yang terkait, seperti Pemerintah, Masyarakat, Pengusaha Meubel, dan Organisasi agar peningkatan aktivitas kawasan dapat tercapai dengan baik. Sehingga perubahan fase dari *decline Phase* dapat berubah menjadi *Rejuvenation phase* atau peremajaan kembali atau revitalisasi kawasan Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara agar berkembang kembali.

5.2 Rekomendasi Upaya Penanganan/Pengembangan Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari faktor yang teridentifikasi sebagai penyebab penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara. yaitu:

5.2.1 Rekomendasi

- Rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Jepara
 1. Perlu penanganan pada faktor-faktor penyebab penurunan fungsi kawasan dengan mengadakan pameran atau event yang dapat mendatangkan pengunjung sehingga terciptanya peningkatan penjualan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta.
 2. Penciptaan hak cipta untuk produk meubel yang telah diproduksi sehingga keanekaragaman produk tetap meningkat dan tidak diakui oleh perusahaan meubel asing.
- Rekomendasi bagi masyarakat atau pengusaha meubel
 1. Perlu adanya keaktifan masyarakat sebagai pelaku usaha perdagangan meubel dengan memasarkan produknya dengan mengikuti pameran dalam mendukung pengembangan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara
 2. Perlu adanya musyawarah rutin antara pengusaha meubel, pemerintah, dan organisasi terkait untuk mendukung pengembangan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara dan permasalahan-permasalahan meubel di Kabupaten Jepara.
 3. Penciptaan koordinasi yang baik antar lembaga atau organisasi meubel yang terdapat di Kabupaten Jepara.

5.2.2 Saran Untuk Studi Lanjutan

Dari hasil identifikasi faktor-faktor penyebab penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel di Koridor Jalan Soekarno Hatta, perlu dilakukan studi lanjutan sebagai berikut:

1. Evaluasi pengembangan Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara sebagai pusat perdagangan meubel
2. Upaya pengembangan fungsi kawasan perdagangan meubel yang telah mengalami penurunan, studi kasus Koridor Jalan Soekarno Hatta yang mengalami penurunan fungsi kawasan perdagangan meubel.

Rekomendasi yang telah diuraikan di atas, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan Kawasan Perdagangan meubel Koridor Jalan Soekarno Hatta Kabupaten Jepara oleh pemerintah, swasta/pengusaha maupun masyarakat atau pihak-pihak yang berkompeten di kawasan tersebut dan sebagai bahan pertimbangan studi lanjutan.